

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS NARASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS X SMK SWASTA JAMBI TAHUN AJARAN 2016

Siti Fatimah Zahara

Universitas Al Washliyah Medan

Corresponding Author: zfatimah667@gmail.com



BAHASA INDONESIA PRIMA (BIP) ...
www.unprimdn.ac.id

Artikel History:
Submitted: 26 Agustus 2021; Revised: 13 September 2021; Accepted: 20 September 2021
10.34012/bip.v3i2.1947

 BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima
Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan gambaran pembelajaran menulis narasi di SMK serta mendeskripsikan penilaian siswa dan guru terhadap materi narasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia, (2) mengembangkan modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMA/SMK, (3) mendeskripsikan kelayakan modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas X SMA/SMK. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada 10 tahap dari Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 3 tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi. Perencanaan pembuatan produk, dan pengembangan produk. Data diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara, telaah buku teks pelajaran, validasi produk, dan uji coba terhadap siswa langkah-langkahnya meliputi :mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, tabulasi semua data yang diperoleh pada tiap aspek, menghitung skor rata-rata, dan mengubah skor rata-rata menjadi kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa masih kesulitan dalam menulis narasi, khususnya dalam mencari ide. Buku teks yang digunakan masih terlalu monoton baik dari penyajian maupun penugasan. Perlu adanya pengembangan materi pembelajaran, (2) modul yang dikembangkan berjudul “Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal”. Modul ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pengenalan awal narasi, motivasi menulis, dan pengembangan bahan ajar menulis teks narasi berbasis kearifan lokal. Adapun hasil validasi modul pembelajaran dari ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan uji coba terhadap siswa menunjukkan bahwa aspek isi memperoleh rata-rata skor 4,49 berkategori “sangat baik”, aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,66 berkategori “sangat baik”, aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,68 berkategori “sangat baik”, dan aspek kegrafikan memperoleh rata-rata skor 4,71 berkategori “sangat baik”, (3) modul pembelajaran memperoleh rata-rata skor akhir 4,63 berkategori “sangat baik” dengan tingkat kelayakan 92,6% dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Kata kunci: modul, narasi, kearifan lokal

Abstract-The purpose of this study were (1) to describe the picture learning to write narrative invocational and describe the assessment of students and teachers of the material narrative in textbooks Indonesian, (2) to develop learning modules write a narrative based on local wisdom for Senior High School/ Vocation High School. (3)to describe the feasibility learning modules based on local wisdom in writing narrative for class X Senior High School/ Vocation High School. This research and development refers to the 10 stages of the Borg and Gall simplified into three stages, namely (1) research and information gathering. (2) Planning product manufacturing, and (3) product development. The souch of ata obtained through questionnaires, interviews, review of textbooks, product validation, and testing on students steps include: changing the qualitative data into quantitative, tabulating all the data obtained on every aspect, calculating the average score, and change the score average being ketagori. The results showed that (1) the students still had difficulties in writing narrative text, especially in searching the ideas. (2) textbooks that were used were still too monotonous from the presentation or assignment. It is needed for development of learning materials, (3) modules develoment of teaching material to write narratives, the two concept of writing, and develpment of teaching material to write narrative texts based on local wisdom. The result of the validation of learning modules write narrative texts based on local wisdom of subject matter experts, teachers, and the trial against the students show that the learning module write narrative texts are categorized very well, from the aspects of the feasibility of obtaining the contents of an average of 4,49 ognmd excellent category, feasibility aspects of languange earned an average score of 4,66 to 9,32 feasibility level category is very decent, presenting aspects of obtaining an average score of 4,68 with 93,6% categorized feasibility level is very decent, and aspects graphic earned an average of 4,71 eligibility rate 9,42% and module learning writing narrative text based on local wisdom otherwise very good condition.

Keywords: learning, narrative, localwisdom

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Nurchasanah dan Widodo (2007:3) berpendapat bahwa menulis adalah proses menuangkan atau memaparkan informasi yang berupa pikiran, perasaan, dan kemauan dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan tataran tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis. Siswa yang sudah mendapatkan pelajaran menulis sejak bangku sekolah dasar pun, saat duduk di bangku SMK masih kesulitan saat diminta menulis apalagi untuk membuat sebuah teks narasi.

Kompetensi dasar Kurikulum 2013, menulis narasi diajarkan di kelas X dan XI. Kompetensi dasar menulis narasi dalam Kurikulum 2013 yaitu menuliskan kembali dengan kalimat sendiri teks narasi dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi. Kompetensi dasar dalam Kurikulum 2006, yaitu menyusun teks narasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Bertolak dari kurikulum tersebut, berbagai cara dilakukan guru agar siswa mampu menulis narasi sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar. Salah satunya tersebut adalah dengan menggunakan materi ajar atau sumber

belajar yang tepat. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran (*by design*) dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*) dan bisa dikunjungi oleh siswa (Prastowo, 2014:122). Salah satu sumber belajar yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran adalah buku ajar. Baik siswa maupun guru tentu membutuhkan buku panduan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Buku ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Muslich (2010:23) mengemukakan bahwa buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal dengan sarana buku. Akan tetapi, pada kenyataannya isi buku-buku ajar yang ada sekarang justru didominasi oleh teori. Padahal, untuk menulis narasi siswa perlu panduan tentang bagaimana cara menulis narasi, bukan hanya pengetahuan tentang menulis narasi saja.

Salah satu buku ajar yang digunakan di sekolah adalah buku Bahasa Indonesia Tingkat Semenjana kurikulum KTSP. Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti, jika dipandang dari segi kuantitas buku tersebut dapat dikatakan efektif karena siswa dapat memperoleh pedoman belajar dalam satu buku sekaligus. Namun, apabila dipandang dari segi kualitas, buku ajar tersebut kurang memaksimalkan penguasaan siswa dalam satu

keterampilan, dalam hal ini adalah menulis narasi. Ditambah lagi dengan kemampuan guru yang terkadang masih kesulitan untuk menjelaskan bagaimana cara menulis narasi. Guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk menulis narasi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tidak jarang juga guru hanya melihat hasil akhir dibandingkan dengan proses dalam siswa menulis narasi tersebut. Bukan hanya itu, terkadang guru juga masih merasa kesulitan dalam menulis narasi.

Penelitian tentang menulis narasi pernah dilakukan oleh Nuryatin (dalam Sayuti dkk. , 2009). Dalam penelitian tersebut ditemukan penyebab utama belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis narasi yang datangnya dari pihak guru adalah masalah rendahnya kompetensi guru dalam menulis narasi dan kompetensi guru dalam membimbing siswa menulis narasi. Kompetensi para guru dalam menulis narasi yang rendah ternyata berakibat pada rendahnya kompetensi mereka dalam membimbing siswa menulis narasi. Jadi, antara peran guru dalam membimbing siswa dan buku teks pelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan, melalui pengisian angket oleh siswa dan wawancara dengan guru terkait pembelajaran menulis narasi dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan, ternyata dari sekolah tersebut siswa hanya menggunakan satu buku saja untuk pembelajaran tanpa adanya buku panduan yang lain, seperti LKS, dan modul pembelajaran. Hal tersebut dianggap masih kurang karena menurut guru buku ajar yang digunakan cukup sulit dipahami oleh siswa. Guru juga menambahkan bahwa buku teks yang

digunakan masih terlalu monoton dari segi tugas dan penyajian materi. Materi yang disajikan juga kurang mendalam.

Terkait dengan pembelajaran narasi, siswa masih banyak mengalami kesulitan, terlebih lagi ketika diberi tugas untuk menulis narasi. Kendala yang dialami sebagian besar siswa adalah sulit untuk mencari ide dan pengembangan ide. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sayuti dkk. (2007) bahwa kendala pembinaan menulis karya sastra yang berasal dari pihak siswa tampak dalam hal motivasi, pengembangan ide, dan teknik penyajian.

Pepatah mengatakan para siswa yang datang ke sekolah tidak bisa diibaratkan sebagai sebuah gelas kosong yang bisa diisi dengan mudah. Siswa tidak seperti plastisin yang bisa dibentuk sesuai keinginan guru. Mereka sudah membawa nilai-nilai budaya yang dibawa dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Guru yang bijaksana harus dapat menyelipkan nilai-nilai kearifan lokal mereka dalam proses pembelajaran. Bagi guru bahasa Indonesia, anda dapat menugaskan para siswa untuk membuat teks narasi berdasarkan kearifan lokal masyarakat sekitar, metode yang dapat dipraktekkan adalah lewat kegiatan bercerita melalui teks narasi yang dibuat oleh siswa. Penulisan teks narasi berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan menulis teks narasi berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan kehidupan sehari-hari dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada tiap-tiap daerah.

Istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yakni kearifan lokal (*wisdom*) yang berarti kebijaksanaan, sedangkan kata lokal (*local*) ialah setempat. Maka dari itu kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur.

Sibarani (2014:180) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dan pe. Oleh karena itu, kemampuan menulis narasi dapat dikembangkan dengan menulis narasi berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan, dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada berbasis kearifan lokal adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan berbasis kearifan lokal setempat sebagai media belajar atau pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari kearifan lokal. Dalam hal ini adalah untuk menulis narasi. Berbasis kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah (Ketut, 2008:74).

Berdasarkan tinjauan di atas, diperlukan modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMA/SMK. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk

mengembangkan bahan ajar menulis narasi berbasis kearifan lokal bagi siswa SMA/SMK. Menulis narasi mencakup lima tahap, yaitu menentukan tema, penentuan tujuan, pengumpulan bahan, menyusun kerangka karangan, dan pengembangan kerangka menjadi karangan yang utuh dan padu. Bahan ajar yang dikembangkan berisi teori dan juga langkah-langkah dalam menulis narasi berdasarkan berbasis kearifan lokal yang disertai dengan contoh-contoh, kolom aktivitas, dan pengalaman-pengalaman dari penulis-penulis profesional dunia sehingga lebih menarik dan dapat memberikan motivasi siswa untuk menulis. Modul yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis narasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407).

Menurut Putra (2012:67) R&D merupakan metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.

Metode penelitian ini merujuk pada model Borg & Gall dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan bahan ajar menulis teks narasi berbasis

kearifan lokal untuk siswa SMA/SMK. Produk yang dihasilkan berupa modul sebagai penunjang dalam menulis teks narasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang hasil pengembangan bahan ajar narasi berbasis kearifan lokal dan lembar angket/kuesioner dan format penelaah. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan dikhususkan kepada buku materi ajar teks narasi untuk siswa kelas X SMA/SMK. Adapun hasil penelitian yang dilaporkan adalah: (1) Evaluasi Ahli, (2) Keterpakaian Bahan Ajar dan (3) Hasil Uji Coba.

Gambaran Pembelajaran Menulis Narasi di SMK Serta Penilaian Siswa, dan Guru Terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia.

Dalam upaya memperoleh informasi gambaran sikap siswa dalam menulis teks narasi, dilakukan studi pendahuluan oleh 92 siswa dari kelas gabungan yang menjadi sampel penelitian. Studi awal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran siswa mengenai pengalaman awal membaca dan menulis narasi serta penilaian siswa terhadap materi teks narasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia, Berikut disajikan tabel rata-rata skornya.

Rata-rata skornya yaitu 43,56 % dengan kategori “cukup baik”. Pada data di atas, aspek yang mempunyai skor tertinggi adalah *siswa membaca narasi karena mendapat manfaat/pelajaran dari narasi yang dibacanya sebesar 96,73 %* dengan kategori “sangat baik”. Aspek yang mempunyai skor terendah adalah *siswa pernah mempublikasikan hasil narasi mereka dalam koran/majalah anak sebesar 1,08 %* dengan kategori “sangat kurang baik”.

Sebagian besar siswa dari kelas X suka membaca teks narasi, tetapi hanya sedikit siswa yang suka/mempunyai hobi untuk menulis teks narasi. Mereka menulis teks narasi jika ada tugas dari guru bahasa Indonesia saja. Berdasarkan data yang diperoleh, 50 % dari siswa merasa kesulitan untuk mencari ide dalam menulis teks narasi.

Penilaian Siswa Terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia

Pembelajaran dan buku teks pelajaran merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan media pembelajaran. Dalam pembelajaran, berikut penilaian siswa terhadap buku teks bahasa Indonesia,

Hasil rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah 43,78 % dengan kategori “kurang baik”. Pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi adalah *saya membutuhkan sumber belajar lain yang dapat saya gunakan untuk belajar mandiri* sebesar 86,95%. Pernyataan yang memperoleh skor terendah adalah *buku teks bahasa Indonesia dapat digunakan tanpa penjelasan/ panduan dari guru* sebesar 13,03%.

Sebagian besar siswa masih membutuhkan sumber belajar lain yang dapat digunakan untuk belajar mandiri. Hal tersebut disebabkan karena buku yang digunakan di kelas belum mencukupi sebagai sumber belajar. Siswa hanya menggunakan satu buku saja untuk pembelajaran. Perlu adanya sumber belajar lain yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran menulis narasi, seperti LKS, modul, dan lain sebagainya.

Penilaian Guru Terkait Pembelajaran Menulis Narasi pada Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia

Terkait dengan pembelajaran menulis narasi di kelas, guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk mempelajari narasi karena narasi merupakan ranah sastra yang sifatnya menuangkan imajinasi. Agar lebih menarik minat siswa, guru mengajarkan apresiasi narasi terlebih dahulu. Tidak bisa dipungkiri bahwa kreatifitas dan metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh dengan tingkat pemahaman dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Pada saat pembelajaran sampai pada tahap menulis, kebanyakan siswa merasa kesulitan. Banyak siswa yang mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis narasi. Dari jawaban lembar angket siswa mengatakan “sulit” atau “tidak bisa” menulis narasi. Kendala yang dihadapi siswa yaitu sulit untuk memperoleh ide. Tidak jarang juga siswa sudah mempunyai ide, tetapi sulit untuk menuangkan dalam bentuk tulisan.

Hasil teks narasi yang ditulis oleh siswa masih sangat sederhana. Menurut salah satu guru, hasil narasi dari sebagian siswa justru condong ke dalam bentuk legenda. Hal tersebut dipengaruhi oleh cerita-cerita yang pernah mereka baca sebelumnya yang kemudian ditulis kembali, karena siswa masih bingung untuk menemukan ide baru.

Deskripsi Telaah Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan di sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Semenjana (kurikulum 2006) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Telaah bahan ajar mencakup empat bagian, yaitu pendahuluan, materi, penyajian materi, serta bahasa dan keterbacaan.

Pada bagian pendahuluan, aspek yang ditelaah yaitu cara penggunaan buku, organisasi buku, judul per pelajaran, pemicu per pelajaran, dan pendahuluan per kompetensi. Secara keseluruhan, bagian pendahuluan ini sudah baik. Organisasi buku sudah terlihat pada daftar isi. Judul per pelajaran dirumuskan dalam kata atau frase dan bersifat tematik, misalnya: kegiatan 1 pemodelan teks narasi, kegiatan 2 penyusunan teks narasi secara berkelompok, kegiatan 3 penyusunan teks cerita narasi secara mandiri, dan seterusnya. Bagian pemicu per pelajaran juga sudah tampak pada buku tersebut. Terdapat cerita yang dapat menambah pengetahuan siswa sebelum membaca teks narasi. Akan tetapi, ada satu aspek yang belum muncul dalam bagian pendahuluan ini, yaitu cara penggunaan buku.

Pada bagian materi, aspek yang ditelaah terkait dengan kebenaran/kesahihan materi, kerelevanan dengan tema, keautentikan, kebaruan, adanya gambar bermakna yang dicantumkan, kedalaman materi, dan rangkuman.

Materi yang ada sudah relevan dengan tema. Hal ini dapat terlihat pada teks bacaan yang disajikan, misalnya subtema sejarah, maka teks narasi yang disajikan terkait dengan tepat bersejarah yang ada di Jawa dan disertai gambar yang sesuai dengan teks narasi. Akan tetapi, sebagian contoh-contoh teks narasi di ambil dari sumber yang relatif lama.

Pada bagian penyajian materi, aspek yang ditelaah disesuaikan dengan tahap pedalaman materi, struktur narasi, dan penyusunan teks narasi. Pada dasarnya, ketiga tahap itu sudah ada pada buku teks. Selain itu, dalam buku teks tidak terdapat contoh yang dapat menuntun siswa untuk

menulis narasi, melainkan hanya disajikan petunjuk pengerjaannya saja.

Bagian yang terakhir yaitu bahasa dan keterbacaan. Pada bagian ini aspek yang ditelaah yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kekomunikatifan, serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir. Bahasa yang digunakan dalam buku tersebut tidak terlalu sulit dan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, bahasa yang digunakan cukup komunikatif. Misalnya, setelah memahami pedalaman materi dan mengerjakan tugas-tugas yang ada di dalamnya, kamu diharapkan memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna, serta memahami, membedakan, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi teks narasi secara lisan atau tulis. Terkait dengan keruntutan dan keterpaduan alur pikir, buku tersebut juga sudah baik. Hal itu dapat dilihat pada materi dan penugasan dalam buku teks yang sudah runtut dan mencerminkan hubungan yang logis.

Berdasarkan telaah buku teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang belum tampak dalam buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan yaitu pada bagian cara penggunaan buku, pedalaman materi, rujukan, dan rangkuman. Secara keseluruhan buku tersebut sudah cukup mendukung siswa untuk belajar teks narasi. Akan tetapi, pada bagian menulis narasi perlu adanya pengembangan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam menulis narasi yang disertai dengan contoh, sehingga siswa lebih paham bagaimana cara menulis narasi.

Contoh narasi yang ada dalam buku teks diambil dari sumber yang cukup lama,

sehingga dari segi keterkinian dinilai masih kurang. Oleh karena itu, masih sebagai tambahan atau pendukung buku teks agar lebih mempermudah siswa dalam menulis narasi.

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa kelas X SMA/SMK

Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan yang berupa studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini menggunakan angket/kuesioner dan format penelaahan yang berguna untuk memberi masukan dalam pembuatan modul pembelajaran menulis teks. Sebelum disebar di lapangan, angket divalidasi oleh dosen terlebih dahulu untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah valid dan layak diberikan kepada siswa. Sedangkan untuk format penelaahan dibuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu.

Angket diberikan kepada siswa yang tersebar di tiga kelas di SMK yang menjadi sampel, yaitu siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan. Format penelaahan digunakan untuk telaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah.

Angket untuk siswa yaitu terkait dengan persepsi siswa terhadap pengalaman awal membaca dan menulis narasi serta persepsi terhadap materi narasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di kelas. Sedangkan untuk guru, peneliti melakukan wawancara tentang persepsi guru terhadap pembelajaran menulis narasi serta persepsi terhadap materi narasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia.

Perencanaan Pembuatan Modul Pembelajaran Menulis Narasi Berbasis Kearifan Lokal

Setelah mendapatkan masukan dari siswa dan guru melalui angket, serta hasil telaah bahan ajar, langkah selanjutnya adalah merencanakan pembuatan modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan judul modul, yaitu "Menulis Narasi Berbasis Kearifan Lokal". Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan.

1) Penentuan Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah menentukan tujuan akhir yang dapat dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran menulis teks narasi. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui apa saja materi yang semestinya muncul dalam pelajaran.

Tujuan umum dari pembelajaran menggunakan modul ini adalah siswa mampu menulis narasi berbasis kearifan lokal. Tujuan khusus pembelajaran 1, yaitu (mampu memahami pengertian narasi, mampu memahami ciri narasi, tujuan menulis narasi dan mampu memahami pola pengembangan narasi); pembelajaran 2 (mengetahui struktur narasi yaitu alur, perbuatan, penokohan serta sudut pandang); pembelajaran 3 (mampu mengetahui penyusunan teks narasi yaitu langkah membuat narasi dan membuat teks narasi berbasis kearifan lokal disekitarnya).

2) Pemilihan Bahan

Pada tahap ini dilakukan pemilihan bahan-bahan yang akan dimasukkan ke dalam buku ajar, di antaranya: pemilihan teori, contoh/ilustrasi, dan prosedur yang harus dilakukan siswa. Teori yang dimasukkan dalam modul ini adalah pengertian narasi, ciri narasi, tujuan

menulis narasi, serta pola pengembangan narasi. Teori tersebut dimasukkan agar siswa memiliki pengetahuan awal sebelum mereka menulis narasi. Selain itu, teori yang dimasukkan dalam modul ini yaitu tentang tema, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang.

Contoh narasi dipilih dari beberapa kumpulan narasi yang masih relatif baru yang menggambarkan kearifan lokal yang ada disekitar. Ilustrasi dipilih dari beberapa buku sumber dan internet. Prosedur yang harus dilakukan siswa dalam tiap penugasan dibuat dalam bentuk kolom latihan. Sebelum sampai pada kolom latihan, siswa diberi contoh agar memudahkan dalam mengerjakan.

3) Penyusun Kerangka

Penyusunan modul pembelajaran ini didahului dengan penyusunan kerangka agar modul pembelajaran dapat ditulis secara terstruktur. Penyusunan kerangka dimulai dari halaman judul, kata pengantar, peta kedudukan modul, isi yang berupa materi narasi, tes formatif, glosarium, kunci jawaban, daftar pustaka, dan sumber gambar. Pada bagian isi, penyusunan kerangka disesuaikan dengan langkah-langkah berbasis kearifan lokal.

4) Pengumpulan Bahan

Setelah kerangka modul tersusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan modul ini. Bahan yang dimaksud adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, teori, data, contoh/ilustrasi, gambar dan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: buku referensi, modul, dan, internet.

Pengembangan Produk

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah

penyusunan modul pembelajaran. Kertas yang digunakan dalam penulisan modul ini adalah A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan berat 80 gram. Modul memiliki tiga bagian, yakni bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga.

Bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Pada sampul luar, bagian terdiri dari jenis materi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan, judul buku, penulis, dan sasaran buku. Jenis materi pembelajarannya yaitu modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal. judul buku “Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal”, penulis Siti Fatimah Zahara, dan sasaran modul adalah siswa SMK. Sampul bagian belakang terdiri dari gambaran secara umum keseluruhan isi buku dan kata-kata bijak dari para sastrawan. Sampul dicetak dengan kertas A4 Ivory 260 gram dan dilaminasi glossy.

Pada bagian pengantar dijelaskan secara keseluruhan terkait penjelasan isi modul, langkah-langkah pembelajaran, dan tujuan akhir mempelajari modul. Jadi, tidak ada bagian khusus yang menjelaskan ketiga hal tersebut.

Bagian kedua adalah isi. Pada bagian ini dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, pedalaman materi. Tahap ini berisi materi tentang kearifan lokal, narasi yang terdiri dari: pengertian narasi, ciri narasi, tujuan menulis narasi, dan pola pengembangan narasi. Kedua, Struktur narasi. Tahap ini berisi tentang alur, perbuatan, penokohan, dan sudut pandang. Ketiga, penyusunan teks narasi, langkah membuat narasi dan membuat teks narasi berbasis kearifan lokal.

Bagian akhir dari penyajian modul ini terdiri dari glosarium, kunci jawaban,

daftar pustaka, dan sumber gambar. Glosarium merupakan kamus kecil yang berisi kata-kata operasional yang digunakan pada modul. Kunci jawaban digunakan untuk mencocokkan jawaban siswa setelah mengerjakan uji formatif. Setelah menghitung jawaban yang benar, siswa dapat mengevaluasi diri apakah siswa sudah menguasai modul ataukah belum. Daftar pustaka disajikan untuk merujuk sumber-sumber yang digunakan untuk penulisan modul ini. Sedangkan sumber gambar berisi alamat web dari gambar-gambar yang digunakan sebagai pendukung dari bacaan ataupun materi yang disajikan dalam modul.

Apabila bagian pertama, kedua, dan ketiga disajikan dalam bentuk tabel, maka berikut ini tabelnya.

Dapat diketahui pada bagian mana proses kearifan lokal diaplikasikan dalam menulis narasi. Proses kearifan lokal ini dimulai pada bab 3 setelah materi pengalaman awal narasi dan menulis teks naras berbasis kearifan lokal.

Pengembangan buku ini dibuat berdasarkan dasar penulisan modul sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Setelah pembuatan modul selesai, modul harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui untuk diujikan, tahap selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli materi, guru, dan penilaian siswa.

Kelayakan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMA/SMK

Data Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi produk oleh ahli materi dilakukan oleh dua orang validasi yaitu bapak Dr. Abdurrahman Adisyahputra M. Hum, selaku dosen dan validasi ahli materi oleh guru di SMK yaitu Bapak Masner Simarmata S. Pd, serta validasi produk ahli

desain dilakukan oleh Bapak Prof. Amrin Saragih, M. A. , Ph. D. , selaku dosen dan validasi ahli desain oleh guru di SMK yaitu Ibu Roslinansyah S. Pd. Data hasil validasi oleh ahli materi dan desain meliputi aspek kelayakan isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan.

Validasi dari ahli materi dilakukan lima kali, tahap pertama yaitu penilaian produk sebelum validasi, tahap kedua, ketiga, keempat yaitu revisi, dan tahapkelima yaitu penilaian dan peninjauan kembali produk secara keseluruhan setelah direvisi. Berikut ini ditampilkan hasil validasi tiap aspek.

a. Aspek Kelayakan Isi

Aspek kelayakan isi adalah aspek modul pembelajaran yang berkaitan dengan kedalaman materi, keruntutan materi, keakurata fakta dan konsep, kesesuaian ilustrasi, keterkinian fitur, dan kesesuaian dengan teori menulis narasi. Berikut adalah hasil validasi kelayakan isi yang dilakukan dalam dua tahap.

Hasil validasi aspek isi oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap I memperoleh rata-rata skor 2,57 berkategori “kurang baik”. Validasi tahap II menghasilkan rata-rata skor 4,57 dengan kategori “sangat baik”.

b. Aspek Kelayakan Bahasa

Aspek kelayakan bahasa adalah aspek modul pembelajaran yang terkait dengan kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, ketepatan tata bahasa, ejaan, dan istiah, serta kekomunikatifan bahasa.

Hasil validasi aspek bahasa oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 3,00 dengan kategori “cukup baik”. Validasi tahap 2 menghasilkan rata-rata skor 5,00 dengan kategori “sangat baik”.

c. Aspek Kelayakan Penyajian

Aspek kelayakan bahasa adalah aspek modul pembelajaran yang terkait dengan penyajian langkah-langkah pembelajaran, penyajian contoh/ilustrasi, proporsi gambar dan teks, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kekonsistenan sistemika, dan juga keruntutan penyajian.

Hasil validasi aspek penyajian oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 2,30 dengan kategori “kurang baik”. Validasi tahap 2 menghasilkan rata-rata skor 5,00 dengan kategori “sangat baik”.

d. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Aspek kelayakan penyajian adalah aspek modul pembelajaran yang terkait dengan kesesuaian format buku, kemenarikan sampul, ukuran huruf, desain, dan kualitas kertas dan cetakan.

Hasil validasi aspek kegrafikan oleh ahli materi dapat disimpulkan bahwa validasi tahap 1 memperoleh rata-rata skor 1,83 dengan kategori “kurang baik”. Validasi tahap 2 menghasilkan rata-rata skor 5,00 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan uraian hasil validasi masing-masing aspek, didapatkan data rata-rata skor hasil validasi ahli materi pada tahap 1 dan tahap 2 seperti pada tabel berikut ini.

Dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan antara validasi tahap 1 dan validasi tahap 2. Rata-rata skor pada tahap 1 yaitu 2,42 dengan kategori “kurang baik” dan rata-rata skor pada tahap 2 yaitu 4,89 dengan kategori “sangat baik”. Revisi yang dilakukan oleh ahli materi antara lain: (a) mengganti jenis huruf (font face), (b) mengganti ukuran huruf (font size), (c) menambahkan gambar pada isi modul, (c) menambahkan materi tentang motivasi menulis, (d) mengubah tampilan peta kedudukan modul, (e) memasukkan bagian

pendahuluan (latar belakang, cara penggunaan modul, tujuan pembelajaran, dll) ke bagian kata pengantar, (f) menguhapus soal (tes formatif 2) yang tidak sesuai.

Data Hasil Validasi Guru Bahasa Indonesia

Setelah melakukan validasi ahli materi, langkah selanjutnya adalah validasi produk oleh guru. Validasi produk ini dilakukan oleh Roslinansyah, S. Pd,

Masner Simarmata S. Pd. , dan Marzan Ompusunggu S. Pd. Validasi produk oleh guru bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Validasi yang dilakukan oleh guru hanya melalui satu kali validasi.

a. Aspek Kelayakan Isi

Hasil validasi aspek isi oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,57 dengan kategori “sangat baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 4,41 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,00 dengan kategori “baik”. Komentar dan saran umum dari guru terkait isi yaitu perlu adanya pengurangan dan juga penambahan materi yang disesuaikan dengan materi menulis narasi tingkat SMA/SMK. Selain itu, perlu adanya tambahan gambar yang mendukung isi modul.

b. Aspek Kelayakan Bahasa

Hasil validasi aspek bahasa oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,60 dengan kategori “sangat baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 3,80 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,60 dengan kategori “sangat baik”.

Revisi dari guru terkait bahasa yaitu tentang penyusunan kalimat yang masih kurang efektif. Selain itu, masih banyak kesalahan pengetikan yang harus dibenahi.

c. Aspek Kelayakan Penyajian

Hasil validasi aspek penyajian oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,70 dengan kategori “sangat baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 4,10 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,60 dengan kategori “sangat baik”.

Guru memberikan masukan agar peletakan glosarium ada pada bagian belakang, karena glosarium dipakai bilamana perlu. Jika peletakan glosarium pada bagian awal justru akan membingungkan siswa.

d. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Hasil validasi aspek kegrafikan oleh guru Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata skor dari guru 1 yaitu 4,33 dengan kategori “sangat baik”, rata-rata skor dari guru 2 yaitu 4,16 dengan kategori “baik”, dan rata-rata skor dari guru 3 yaitu 4,83 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan uraian hasil validasi masing-masing aspek, didapatkan data rata-rata skor hasil validasi guru 1, 2, dan 3 sebagai berikut,

Hasil skor yang diperoleh dari guru 1 berjumlah 18,20 dengan rata-rata skor 4,55 dan berkategori “sangat baik”. Sedangkan dari guru 2 jumlah skornya adalah 16,10 dengan rata-rata skor 4,10 dan berkategori “baik”. Jumlah skor dari guru 3 adalah 18,03 dan rata-rata skornya 4,50 dengan kategori “sangat baik”.

Guru memberikan komentar dan saran agar warna sampul modul diperbaiki lagi. Warna pada sampul bagian bawah kurang

cerah. Penempatan warna-warna tersebut juga kurang tepat.

Data Hasil Uji Coba

Tahapan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah uji coba siswa secara terbatas terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba ini sebatas tanggapan dan respon siswa selaku pengguna modul pembelajaran. Akan tetapi, penilaian siswa ini juga mencakup keempat aspek, yaitu aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Uji coba siswa dilakukan di tiga kelas, yaitu kelas X akuntansi 1, 2, dan kelas X pemasaran. Tiap kelas diambil 5 siswa sebagai sampel, sehingga seluruhnya berjumlah 15 siswa. Pemilihan siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian siswa adalah sebagai berikut.

a. Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada siswa, aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,73 dengan kategori “sangat baik”.

b. Aspek Kelayakan Bahasa

Berdasarkan hasil penilaian siswa, aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,60 dengan kategori “sangat baik”.

c. Aspek Kelayakan Penyajian

Berdasarkan penilaian siswa, aspek penyajian memperoleh rata-rata 4,55 dengan kategori “sangat baik”.

d. Aspek Kelayakan Kegrafikan

Hasil penilaian siswa, aspek penyajian memperoleh rata-rata skor 4,63 dengan kategori “sangat baik”. Saran dan pendapat dari siswa antara lain: sebaiknya tulisan diperhatikan karena masih banyak pengetikan yang salah, gambar ilustrasinya lebih diperbanyak, penempatan glosarium sebaiknya pada bagian belakang, desain sampul dan desain isi

modul kurang menarik, dan spasi lebih diperhatikan.

Hasil uji coba siswa masing-masing aspek, didapatkan data rata-rata skor sebagai berikut.

Hasil uji coba siswa mendapatkan rata-rata skor yang cukup tinggi, yaitu 4,65 dengan kategori “sangat baik”.

Deskripsi Modul

Bahan ajar yang digunakan berupa modul pembelajaran, Modul merupakan suatu unit bahan yang dirancang secara khusus untuk dapat dipelajari oleh pelajar secara mandiri (Suryaman dkk. , 2006:17). Menurut Daryanto (2013:13) untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dandikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkannya, yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

Deskripsi Data Hasil Validasi

Analisis data validasi dilakukan dengan cara mengkonversi data kuantitatif ke data kualitatif pada lembar validasi. Tujuan pengubahan data dari kuantitatif ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas setiap aspek yang telah dinilai. Pengubahan jenis data dilakukan menggunakan skala Likert. Rentang skor skala Likert mulai dari skor 1-5. Rentang kategori dimulai dari “sangat kurang” sampai pada rentang “sangat baik”. Selain itu analisis dilakukan terhadap komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dan guru Bahasa Indonesia.

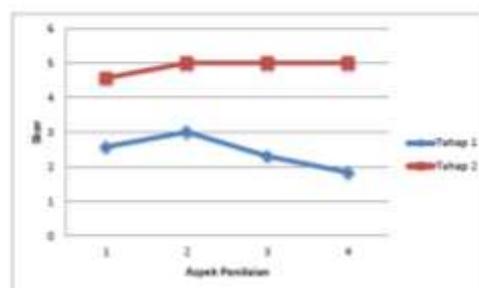
a. Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan uraian data hasil validasi ahli materi sebelumnya, dapat dilihat kategori dari masing-masing aspek yang dinilai. Adapun aspek yang dinilai oleh

ahli materi adalah aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut adalah analisis dari data yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kesimpulan dari perhitungan seluruh aspek pada validasi produk sebelum direvisi menunjukkan bahwa modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal berkategori “kurang baik”. Modul pembelajaran menulis narasi yang dikembangkan memperoleh skor yang masih rendah sehingga perlu dilakukan revisi pada seluruh aspek.

Setelah dilakukan revisi, skor yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek sehingga pada penilaian tahap 2 berkategori “sangat baik”. Berikut adalah grafik hasil validasi ahli materi.

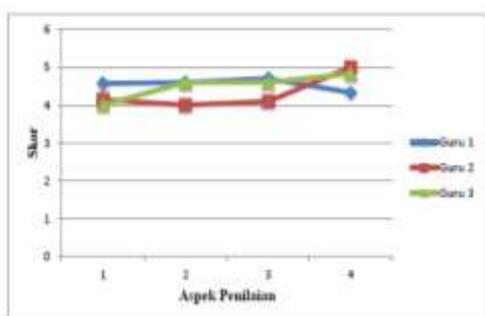


Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat peningkatan skor yang cukup tinggi pada seluruh aspek. Pada validasi tahap 1, aspek yang memperoleh skor paling rendah adalah aspek kegrafikan yaitu 1,83. Menurut validator, perlu adanya perbaikan dari segi penggunaan kertas, desain isi modul, dan penggunaan huruf. Berdasarkan saran dari validator, maka dilakukan perbaikan dan mendapatkan peningkatan skor sebesar 3,17, sehingga validasi tahap 2 mendapatkan skor 5,00.

b. Deskripsi Data Hasil Validasi Guru

Berdasarkan data hasil validasi guru, dapat dilihat empat aspek yang menjadi fokus penelitian. Sama halnya dengan

validasi ahli materi, aspek yang dinilai meliputi aspek isi, aspek bahasa, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Validasi oleh guru ini hanya dilakukan satu kali. Hal tersebut disebabkan karena guru merupakan reviewer dan praktisi pendidikan, bukan sebagai ahli materi sehingga cukup dengan satu kali validasi. Selain itu, hasil skor guru sudah menunjukkan kategori “baik” dan sudah memenuhi kelayakan dari semua aspek. Berikut ini ditampilkan grafik hasil validasi guru.

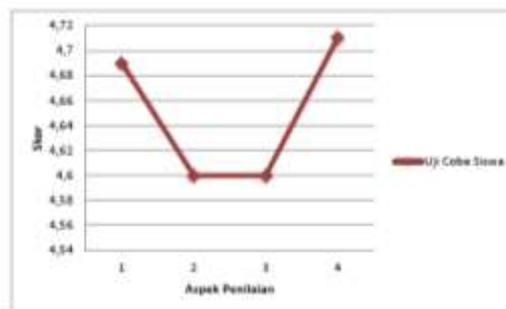


Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga guru memberikan skor yang hampir sama pada keseluruhan aspek. Tidak ada skor yang terpaut cukup jauh dari ketiga guru tersebut. Skor terendah yang diberikan oleh guru yaitu 4,00 pada aspek bahasa. Sedangkan nilai tertinggi adalah 5,00 pada aspek kegrafikan. Akan tetapi, masih perlu adanya perbaikan modul pembelajaran berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh guru.

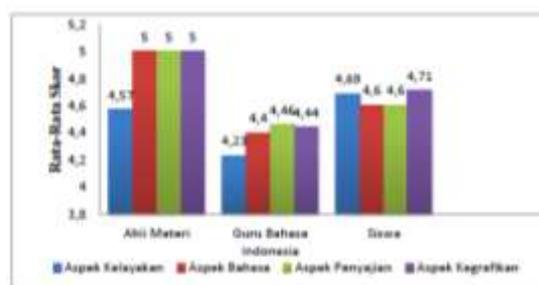
c. Deskripsi Data Uji Coba terhadap Siswa

Uji coba terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penilaian dari keempat aspek menunjukkan bahwa siswa sebagai pengguna memiliki ketertarikan dengan modul pembelajaran menulis narasi tersebut. Berikut ini ditampilkan grafik hasil uji coba siswa. ketertarikan

dengan modul pembelajaran menulis narasi tersebut. Berikut ini ditampilkan grafik hasil uji coba siswa.



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa siswa memberikan skor yang cukup tinggi pada setiap aspek. Aspek tertinggi diperoleh dari aspek kegrafikan yaitu 4,71. Apabila skor keempat aspek dari ahli materi, guru, dan siswa disajikan dalam bentuk diagram, maka berikut ini adalah diagramnya.



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa penilaian tertinggi diperoleh dari ahli materi dengan skor maksimal, yaitu 5. Perolehan skor tertinggi kedua diperoleh dari siswa dan skor terendah diperoleh dari guru.

Dapat dilihat hasil skor akhir yang diperoleh dari dosen ahli, guru, dan siswa. Rata-rata skor tertinggi diperoleh dari aspek kegrafikan dan skor terendah diperoleh dari aspek kelayakan isi. Secara keseluruhan, rata-rata skor yang diperoleh dari dosen ahli, guru, dan siswa tidak terpaut jauh. Semuanya berada dalam kategori “sangat baik”. Jadi, modul pembelajaran menulis narasi berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan siswa

sebagai sumber belajar mandiri dalam menulis narasi.

3. Analisis Kelayakan Modul Pembelajaran

Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan kategori masing-masing aspek berdasarkan hasil validasi ahli materi, guru, dan uji terbatas terhadap siswa. Aspek-aspek dinilai layak apabila dari rata-rata skor yang didapatkan berada dalam kategori baik (60,1% - 80%) dan sangat baik (80,1% - 100%). Berikut ini adalah analisis kelayakan berdasarkan validasi ahli materi dan penilaian siswa.

a. Aspek Kelayakan Isi

Analisis kelayakan isi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan isi modul pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir dari ahli materi, guru, dan siswa, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,49 dengan tingkat kelayakan 89,8%. Dengan demikian, aspek kelayakan isi modul pembelajaran dinyatakan sangat layak.

b. Aspek Kelayakan Bahasa

Analisis kelayakan bahasa dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan penilaian akhir dari ahli materi, guru, dan siswa, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,66 dengan tingkat kelayakan 93,2%. Dengan demikian, aspek kelayakan bahasa pada modul pembelajaran dinyatakan sangat layak.

c. Aspek Kelayakan Penyajian

Analisis kelayakan penyajian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan penyajian modul pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir dari ahli materi, guru, dan siswa, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,68 dengan tingkat kelayakan 93,6%. Dengan demikian, aspek kelayakan

penyajian modul pembelajaran dinyatakan sangat layak.

d. Aspek Kegrafikan

Analisis kelayakan kegrafikan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan kegrafikan modul pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan penilaian akhir dari ahli materi, guru, dan siswa, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,71 dengan tingkat kelayakan 94,2%. Dengan demikian, aspek kelayakan penyajian modul pembelajaran dinyatakan sangat layak.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan produk, dapat diperoleh kesimpulan terkait dengan pengalaman awal membaca dan menulis narasi, pembelajaran menulis narasi, manfaat menulis narasi, dan tingkat kelayakan produk. Berikut ini merupakan kesimpulan hasil penelitian pengembangan.

Pertama, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis narasi khususnya dalam mencari ide. Hal ini sejalan dengan pendapat guru bahwa kendala yang dialami oleh siswa yaitu sulitnya mencari ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah narasi. Terkait dengan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, siswa hanya menggunakan satu buku teks sebagai sumber utama belajar. Siswa masih membutuhkan sumber belajar lain, salah satunya adalah bahan ajar berupa modul. Guru berpendapat bahwa buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah terlalu monoton baik dari segi materi maupun penugasan. Materinya pun masih kurang pengembangan. Selain itu, ada contoh narasi yang masih terlalu mini untuk tingkatan SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Borg and Gall. 1983. *Qualitative Research, Techniques And Procedures For Developing Grounded Theory*, Sage Publications, International Educational And Profesional Publisher. London.
- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Kearifan lokal dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Teknik Belajar dengan Modul*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dick and Carey. 2005. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gay. 1990. *Penelitian Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Mulyasa. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Panen dan Purwanto. 2004. *Sistematika Penyusunan Bahan Ajar/Modul*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitiandan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridwan, Nurman Ali. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. Penelitian*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sarwono, Sarlito W. dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sayuti, Suminto A. dkk. 2009. *Model Pembinaan Penulisan Karya Sastra Kolaboratif-Produktif untuk Guru*

- dan Siswa SMA di DIY.*
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. dkk. 2009. *Modul Menulis Fiksi.* Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal : Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan.* Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pengembangan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: UNY Press.
- Suryaman, Maman, dkk. 2006. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* Diklat. Depertemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Angkasa: Bandung.
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluyo, Budi. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas X SMA dan SMK.* Jakarta: Platinum.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Cece,. dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran.* Bandung: RemadjaKarya.
- Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta : Media Abadi.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka.
- Yuliantanti. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada*

Siswa Kelas X SMA Kota
Yogyakarta.

Van Den Akker J and Plomp. *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. Van den akker, R. Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publisher.